

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di sebuah lembaga madrasah merupakan salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut. Mutu pendidikan di madrasah berkaitan erat dengan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah. Meskipun tersedia dukungan dari sumber daya manusia di lingkungan madrasah dan tersedianya potensi sumber daya alam, namun tanpa adanya usaha yang baik maka kepala madrasah tidak akan bisa meningkatkan mutu pendidikan. Karena pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.¹

Kepala madrasah merupakan seorang pimpinan dan juga seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

¹ Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 49

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1999, h. 83

Kompleksnya tugas-tugas di madrasah membuat lembaga tersebut tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa kepala madrasah yang profesional dan adanya usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.³

Untuk itu kepala madrasah harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tanggal 17 April 2007 tentang standar kepala madrasah. Secara umum standar kepala madrasah adalah:

- Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- Pada waktu pengangkatan menjadi kepala madrasah berusia maksimal 56 tahun.
- Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Raudhatul Athfal, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun.
- Memiliki pangkat minimal III/c bagi pegawai negeri sipil, namun bagi non pegawai negeri sipil disesuaikan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Secara khusus standar kepala madrasah tsanawiyah yaitu:

- Berstatus sebagai guru madrasah tsanawiyah
- Memiliki sertifikat pendidik guru madrasah tsanawiyah
- Memiliki sertifikat kepala madrasah tsanawiyah yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.⁴

³ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. ke-1, h. 145-146

⁴ *Ibid.*

Standar kepala madrasah yang ditetapkan oleh peraturan Menteri Pendidikan Nasional di atas sangat logis dan wajar, apabila pemerintah menginginkan usaha kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan terlaksana dengan baik.

Karena mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁵ Sedangkan menurut Umaedi, dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan.⁶

Menurut Depdikbud, madrasah sebagai sebuah sistem memiliki tiga aspek pokok, yang erat kaitannya dengan mutu madrasah, yakni proses belajar mengajar, manajemen madrasah, serta budaya madrasah.⁷

Menurut Nana Sayodih, pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.⁸

Pendidikan yang bermutu menurut Nana Sayodih di atas menunjukkan ada empat hal yang berkaitan erat dengan mutu suatu lembaga, yaitu kurikulum dan pendidikan, guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta keuangan. Ke

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar*, (Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen SLTP, 2002), h. 7

⁶ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 83

⁷ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Kultur Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Dikmenum, 2000), h. 10

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 6

empat hal tersebut harus dikelola dengan baik agar bisa meningkatkan mutu lembaga. Agar bisa dikelola secara baik dibutuhkan usaha kepala madrasah.

Supaya kepala madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan baik maka ia harus memiliki POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) sehingga bisa merealisasikan *the right man on the right place*.⁹

Organisasi dan perencanaan madrasah yang bagus, tidak sepenuhnya menjamin peningkatan mutu pendidikan madrasah, tanpa didukung oleh adanya usaha dan kepemimpinan yang efektif. Karena kepemimpinan yang efektif ialah suatu kepemimpinan yang menghargai usaha para bawahan yang melakukan mereka sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat masing-masing individu, yang memberikan dorongan untuk berkembang dengan mengarahkan diri kearah tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Karena kepemimpinan yang efektif akan mengantarkan hubungan yang harmonis dalam sebuah lembaga madrasah. Hubungan ini bisa hubungan antara kepala madrasah dengan pendidik, hubungan pendidik dengan sesama pendidik, hubungan kepala madrasah dengan tenaga kependidikan yang ada di lembaga madrasah tersebut, termasuk juga hubungan kepala madrasah dengan siswa, hubungan pendidik dan tenaga kependidikan dan dengan siswa, hubungan kepala madrasah dengan pengawas dan atasan, serta hubungan kepala madrasah dengan lingkungan masyarakat setempat dan orang tua siswa. Jika hubungan ini sudah harmonis maka pelaksanaan operasional madrasah dan proses belajar

⁹Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2005), Cet. ke- 1, h. 13

mengajar akan tercipta dengan baik dan menyenangkan. Sehingga istilah pendidikan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bisa diwujudkan.¹⁰

Sejauh mana usaha kepala madrasah dalam merealisasikan konsep di atas secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga madrasah.

Berdasarkan hasil obeservasi penulis di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan pada hari rabu tanggal 30 Juli 2014, ditinjau dari segi input prestasi madrasah terlihat dengan banyaknya siswa yang masuk ke MTsN Punggasan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di madrasah tsanawiyah Punggasan jumlah siswanya sangat banyak sekali. Menurut wakil kepala bidang kurikulum mengatakan jumlah siswa yang ingin masuk ke MTsN Punggasan meningkat setiap tahun mencapai ratusan orang. Sehingga dalam durasi tiga tahun terakhir madrasah melakukan penerimaan siswa baru dengan sangat selektif dari sebelumnya. Pada tahun pelajaran 2014/2015 siswa yang tidak diterima sebanyak dua ratus orang. MTsN Punggasan akreditasinya sekarang baru mendapatkan B plus akan tetapi tahun ini sedang menunggu hasil akreditasi yang baru.

Dilihat dari segi proses MTsN Punggasan cukup berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga memiliki disiplin yang baik sekali. Ketika penulis melakukan observasi tidak ada siswa yang berkeliaraan diluar jam pelajaran. Jam masuk pelajaran pada pukul 07.30 WIB, semua siswa

¹⁰ Lihat, Made h. Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori ; Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet. ke-5, h. 196-197

datang lebih awal dari waktu masuk yang ditetapkan. Disamping itu siswa-siswinya cerdas, ramah, dan banyak yang hafiz qur'an. Diantara siswa yang hafiz qur'an tersebut adalah Fajrul Iqbal Adli hafal Qur'an sebanyak 5 Juz dan Sintia Ramadhana hafal 2 Juz. Selain itu MTsN Punggasan juga banyak mendapatkan prestasi dalam lomba ditingkat Kecamatan Linggo Sari Baganti dan Kabupaten Pesisir Selatan.

Dilihat dari segi output, menurut Kakankemenag Kabupaten Pesisir Selatan, MTsN Punggasan pada tahun ajaran 2013/2014 telah berhasil mendapatkan peringkat No. 1 terbaik hasil ujian Nasional di tingkat Kabupaten Pesisir Selatan dan No. 2 terbaik Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2014 ini. Disamping itu setiap tahun pada tiga tahun terakhir beberapa orang siswa MTsN Punggasan diterima pada sekolah favorit di Sumatera Barat tanpa tes. Diantaranya di MAN MAPK Koto Baru Padang Panjang, MAN I Model Bukit Tinggi dan MAN 2 Padang.

Uraian di atas menunjukkan peningkatan mutu madrasah disegi input, proses dan outputnya selama kepala madrasah memimpin MTsN Punggasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan seperti yang sudah dipaparkan di atas, menurut hipotesa penulis, kepala madrasah memiliki usaha yang bagus sekali dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Bertitik tolak dari keunikan dan peningkatan mutu yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari

Baganti Kabupaten Pesisir Selatan seperti uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.”

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, “Bagaimanakah Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.”

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat luasnya cakupan dan ruang lingkup pembahasan tentang kepala madrasah, maka untuk menghindari kesalahan dalam fokus penelitian. Penulis menetapkan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah usaha kepala madrasah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bagaimanakah usaha kepala madrasah dalam membina tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Bagaimanakah usaha kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Bagaimanakah usaha kepala madrasah dalam mengelola keuangan di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka dijelaskan beberapa istilah kata kunci dalam judul penelitian ini.

Usaha kepala : Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, Madrasah pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.¹¹

Kepala madrasah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹² Usaha kepala madrasah yang penulis maksud adalah proses yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola sekelompok orang dan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke tiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1256

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 1999, h. 83

yang berada di Kecamatan Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Meningkatkan : Menaikan (derajat, taraf, mempertinggi).¹³ Mutu mutu pendidikan adalah proses pendidikan dan hasil pendidikan.¹⁴ Maksud penulis adalah usaha kepala kepala madrasah dalam meningkatkan proses pendidikan dan hasil pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang penulis maksud secara keseluruhan dari judul tesis ini adalah sebagai suatu penelitian lapangan tentang “Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian dan batasan masalah, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.”

¹³ Paul Suparno, dkk, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, (Jakarta: Kanisius, 2002), h. 61

¹⁴ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan usaha kepala madrasah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan usaha kepala madrasah dalam membina tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan usaha kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Untuk mendeskripsikan usaha kepala madrasah dalam mengelola keuangan di madrasah tsanawiyah negeri Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini berguna sebagai upaya menambah khsanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) Sebagai upaya mengembangkan teori-teori dalam pendidikan secara umum dan yang terkait dengan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan kontribusi yang baik bagi kepala madrasah terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk bahan tambahan bagi Kakanwilkemenag Provinsi Sumatera Barat dan Kakankemenag Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan mutu kepala madrasah.
- 3) Mengembangkan pengetahuan penulis tentang pentingnya usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Untuk menambah bahan bacaan keputakaan.